

**ARTIKEL HIJAB PADA MEDIA ONLINE FACEBOOK DALAM
MEMBANGUN KESADARAN MENUTUP AURAT WANITA
DI DESA WONODADI KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

SITI FAUJIJAH HIDAYATI

NPM: 1641010109

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**ARTIKEL HIJAB PADA MEDIA ONLINE FACEBOOK DALAM
MEMBANGUN KESADARAN MENUTUP AURAT WANITA
DI DESA WONODADI KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

SITI FAUJIJAH HIDAYATI

NPM: 1641010109

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: M. Apun Syaripudin S. Ag, M. Si

Pembimbing II: Khairullah, S.Ag., MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Pada dasarnya wanita yang menggunakan hijab hanya sebatas menutup rambut, dengan rasa keterpaksaan karena tuntutan instansi sekolah, tempat kerja, bahkan keluarga sendiri. Kesadaran menutup aurat dapat dibangun dari sebuah artikel hijab di facebook sehingga wanita sadar pentingnya menutup aurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan-muatan artikel facebook dan tingkat kesadaran wanita dalam menutup aurat. Jenis Penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dilihat dari sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 13 orang wanita, yang diperoleh melalui metode kuisioner, wawancara, dan metode observasi. Sedangkan sumber data sekunder bersumber dari dokumen, foto dan data lainnya. Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* atau pengambilan sampel secara berantai dari satu narasumber ke narasumber lainnya. Dari penelitian ini, hasil temuan penulis di lapangan bahwa dengan adanya berbagai artikel tentang hijab di facebook maka banyak dari mereka sadar dan lebih yakin akan kewajiban menutup aurat. Masyarakat terpengaruhi oleh isi pesan dakwah pada artikel itu. Sedangkan dalam membangun tingkat kesadaran menutup aurat sangat menginspirasi bagi pembacanya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah membaca artikel hijab semakin ingin lebih baik, tingkat kesadarannya menjadi tinggi, dan sudah bisa menempatkan diri dalam menutup aurat di hadapan non-mahramnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Artikel Hijab Pada Media Online Facebook Dalam Membangun Kesadaran Menutup Aurat Wanita Di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”** disusun oleh **Siti Faujijah Hidayati, NPM: 1641010109**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 13 November 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris Sidang : Yayat Ruhiyat, S.Sos (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M (.....)

Penguji II : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Khairullah, S.Ag., M.A (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol, H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 351531.(0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **ARTIKEL HIJAB PADA MEDIA ONLINE FACEBOOK
DALAM MEMBANGUN KESADARAN MENUTUP AURAT
WANITA DI DESA WONODADI KECAMATAN
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama : Siti Faujijah Hidayati

NPM : 1641010109

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209291998031003

Pembimbing II

Khairullah S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209291998031003

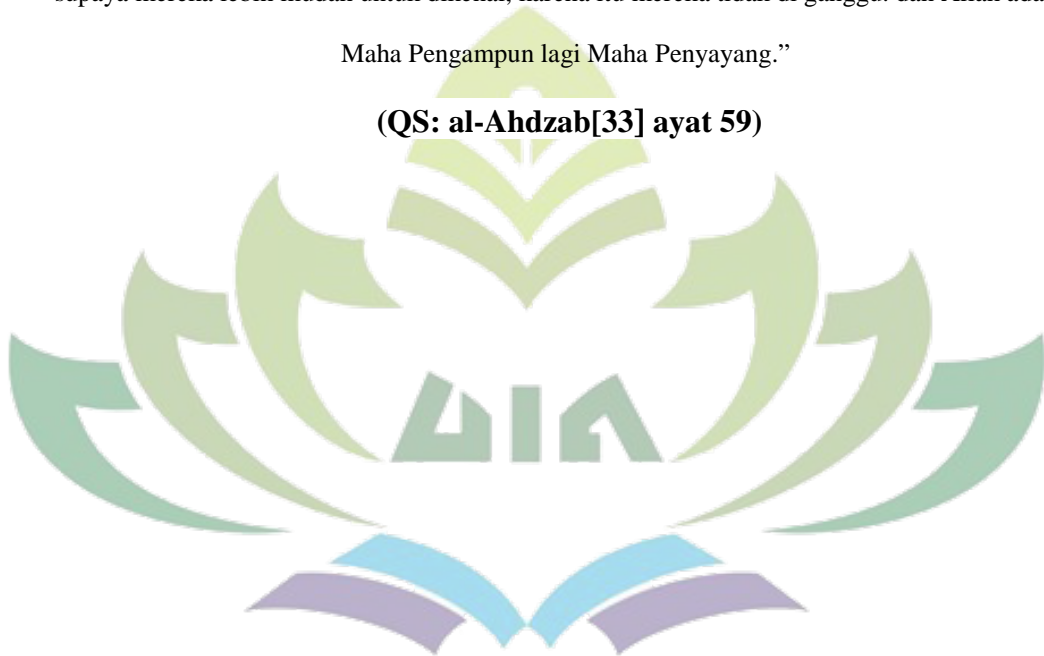
MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ

يُعَرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS: al-Ahdzab[33] ayat 59)



PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtua saya, Bapak Muji Ratmudin dan almarhumah Ibu Poniah yang telah merawat dan membesarkan saya dengan jerih payah pengorbanan dan kesabarannya. Mendidik saya dengan penuh kasih sayang, berkat kerja keras Bapak dan Ibu, saya bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Saya sangat berterimakasih atas jasa-jasanya, yang mungkin tidak bisa terbalaskan. Saya menyayangi Bapak dan Ibu. Semoga husnul khotimah untuk almarhumah Ibuku tersayang.
2. Kakak kandung saya Nova Virmanto, adik kandung saya Almaidah Nayara Agustin, serta kakak ipar dan keponakan saya yang sangat saya sayangi, terimakasih telah memberikan doa dan semangat untuk saya agar bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, hingga pada saat ini saya dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. Keluarga besar tercinta, dengan ketulusannya telah mendoakan saya dan memberikan dukungan moril untuk kesuksesan saya. Bude Surip, yang telah merawat saya dari kecil, keluarga besar Om Jo dan Tante Atun yang telah memberikan tempat tinggal dengan sukarela selama saya menempuh jenjang perkuliahan. Semoga sehat selalu dan rejekinya dimudahkan.

RIWAYAT HIDUP

Siti Faujjah Hidayati, dilahirkan di desa Wonokarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 28 Februari 1998, anak kedua dari tiga bersaudara dengan nama Bapak Muji Ratmudin dan Ibu Poniah.

Penulis menempuh pendidikan pertama di TK ABA Wonokarto selesai tahun 2004, kemudian melanjutkan sekolah di SD N 6 Wonodadi selesai tahun 2010. Setelah lulus Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Gadingrejo selesai tahun 2013. Kemudian setelah lulus SMP, penulis melanjutkan di SMA N 2 Gadingrejo selesai tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung yang bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan akademik di dalam kegiatan belajar mengajar dan juga aktif dalam kegiatan non akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yaitu dengan menjadi bagian dari Generasi Baru Indonesia (GenBI) UIN Raden Intan Lampung.

Bandarlampung, 9 Oktober 2020

Yang Membuat,

Siti Faujjah Hidayati

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil serta takbir kepada Allah SWT karena telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW sebagai tauladan terbaik

Adapun judul skripsi ini adalah “ARTIKEL HIJAB PADA MEDIA ONLINE FACEBOOK DALAM MEMBANGUN KESADARAN MENUTUP AURAT WANITA DI DESA WONODADI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Apun Syaripudin S. Ag, M. Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Khairullah, S.Ag., MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuannya selama menyelesaikan studi ini.
6. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat saya menempuh pendidikan tinggi dan mengantarkan saya meraih cita-cita.
8. Sahabat-sahabat yang paling saya sayangi, sahabat seperjuangan dari masa SMA hingga sudah seperti keluarga sendiri, Apriliyana Nurul Pratama, Dyas Riska Safitri, Rizqi Nilam Sari dan Fika Maharani. Terimakasih kalian selalu ada saat suka maupun duka dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian sukses selalu.
9. Seluruh mahasiswa kelas KPI B 2016 dan yang terpenting sahabat-sahabat terdekat di kelas, Inka Wiananda, Devi Saraswati dan Siti Listiani yang sudah bersedia dengan senang hati berteman dengan saya dari pertama masuk. Terimakasih sudah saling membantu dan saling menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian sukses dan tidak melupakan saya.

10. KKN Kelompok 48 Rejo Agung, terlebih sahabat-sahabat yang apa adanya, Badriyah, Endang Triyanti, Nurul Anissa. Semoga sukses selalu, tetap menjadi orang yang apa adanya dan tetap bahagia.
11. Presidium GenBI UIN Raden Intan Lampung 2019-2020, tim saya di divisi kesehatan, disinilah saya mendapat pengalaman organisasi yang luar biasa.
12. Segenap pihak yang belum disebutkan yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan semangat dan dukungan dari merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak dinilai baik dan diridhoi oleh Allah SWT.

Bandarlampung, Oktober 2020

Penulis

Siti Faujjah Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	10

BAB II MEDIA DAKWAH, KONSEP HIJAB DAN AURAT

A. Media Dakwah	
1. Pengertian Media Dakwah	19
2. Jenis-jenis Media Dakwah.....	20
B. Konsep Hijab	
1. Pengertian Hijab	32
2. Sejarah Hijab	34
3. Aturan Berhijab	35
4. Manfaat Mengenakan Hijab	49
C. Aurat	
1. Pengertian Aurat.....	46
2. Aurat Wanita di Hadapan Non-Mahram	47
3. Aurat Wanita di Depan Mahramnya.....	48
D. Tinjauan Pustaka	48

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WONODADI DAN TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG MEDIA SERTA KESADARAN MENUTUP AURAT

A. Profil Desa Wonodadi	
1. Sejarah	52
2. Visi dan Misi Desa Wonodadi.....	54
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	55
B. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Wonodadi	
1. Kondisi Geografis.....	58
2. Kondisi Demografi	59
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	62
D. Kondisi Masyarakat yang Menggunakan Facebook	65
E. Kondisi Masyarakat yang Berhijab	71
F. Kesadaran Masyarakat dalam Menutup Aurat	75

BAB IV ARTIKEL HIJAB PADA MEDIA ONLINE FACEBOOK DALAM MEMBANGUN KESADARAN MENUTUP AURAT WANITA

A. Artikel Facebook dalam Membangun Kesadaran Menutup Aurat Wanita.....	81
B. Tingkat Kesadaran Menutup Aurat Wanita di Desa Wonodadi	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Kuisisioner
4. Daftar Nama Narasumber
5. Jumlah Penduduk
6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan
7. Jumlah Lembaga Pendidikan
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
9. Jumlah Penduduk Menurut Agama



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Foto Hasil Wawancara
2. Surat Konsultasi Skripsi
3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2019/2020.
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Pedoman Wawancara
7. Pedoman Kuisisioner
8. Daftar Nama Narasumber
9. Surat Perubahan Judul Skripsi
10. Surat Rekomendasi Penelitian di Daerah Provinsi Lampung
11. Surat Balasan Penelitian Desa Wonodadi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini **“ARTIKEL HIJAB PADA MEDIA ONLINE FACEBOOK DALAM MEMBANGUN KESADARAN MENUTUP AURAT WANITA DI DESA WONODADI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU”** Untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu masing-masing kata atau istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik.

Artikel merupakan karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.¹ Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan di media online maupun cetak (melalui koran, majalah, buletin, dan sebagainya) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

Hijab dapat diartikan sebagai benda yang menutupi sesuatu. Hijab adalah tabir atau penghalang sesuatu dari pandangan pihak lainnya. Kata hijab terkadang mengandung makna pemisah antara wanita dan laki-laki.² Hijab merupakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh (termasuk kepala) kecuali wajah dan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

² Abdul Aziz, *Hijab*, (Sukoharjo: Darul Minhaj, 2015), h.39

telapak tangan.³ Hijab yang peneliti maksud adalah kerudung, yaitu sebuah kain yang digunakan untuk menutupi bagian kepala wanita kecuali wajahnya.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa artikel hijab adalah sebuah tulisan/foto/video yang berisi tentang hijab, baik itu dari sisi ajakan, tata cara berhijab, bahkan berisi juga tentang manfaat menggunakan hijab untuk semua wanita. Artikel ini yang terbit dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

Media *online* diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses di mana dan kapan saja selama ada jaringan internet. Penggunaan internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung internet (warnet), bahkan di dalam kendaraan sekalipun.

Facebook adalah situs jejaring sosial dan layanan dimana pengguna dapat memposting komentar, berbagai foto dan link ke berita atau konten menarik lainnya di Web, seperti: bermain game, *chatting live* dan bahkan *streaming* video langsung. Konten bersama dapat diakses secara publik atau hanya dapat dibagi di antara sekelompok teman atau keluarga, atau dengan satu orang.⁴

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan yang dimaksud dengan artikel hijab pada media online facebook adalah konten agama yang terdapat banyak artikel-artikel yang berisi informasi bermanfaat, salah satunya adalah informasi seputar hijab. Artikel tersebut digemari oleh kaum hawa karena dapat menambah wawasan mengenai kebaikan-kebaikan ketika berhijab dan manfaat yang dirasakan. Konten tersebut beredar di media online Facebook.

³ Badriyah, Samihah, Yuk Sempurnakan Hijab!, (Solo: PQS Publishing, 2017), h. 9

⁴ Pengertian Facebook (On-line) tersedia di: <http://www.pdfreader.com/teknologi/mengenal-lebih-dalam-mengenai-facebook/> (19 Juni 2020)

Kesadaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinsyafan, keadaan mengerti. Suatu hal yang dimengerti dan dirasakan oleh seseorang ketika telah melakukan sesuatu, baik itu setelah membaca, menonton, berjalan dan sebagainya.

Aurat adalah sesuatu yang ditutup hingga tidak dapat dilihat dan dipandang. Arti aurat tersebut adalah bagaimana seorang muslim dapat membiasakan diri untuk menutup aurat agar tidak mudah terjerumus dalam kenistaan dan menjadikan orang lain banyak dosa karena melihat aurat yang tidak terjaga dengan baik.⁵ Arti aurat yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu bagian tubuh yang tidak untuk diperlihatkan dan harus dijaga dari lawan jenis. Yang termasuk bagian aurat adalah seluruh bagian tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wanita adalah perempuan dewasa.⁶ Dalam arti aturan menutup aurat pada wanita lebih banyak daripada laki-laki. Terlebih pada usia 18-25 tahun seharusnya mengetahui batasan auratnya. Oleh karena itu, bagi wanita hendaknya pandai-pandai menutup aurat dengan harapan tidak mudah diganggu oleh laki-laki yang tidak bisa mengendalikan nafsu birahnya.⁷

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas maka dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang membahas tulisan mengenai

⁵ Hafiz Hasan, Az-Zarnuji, *Ayo Menutup Aurat Jasmani dan Rohani Sejak Dini*, (Semarang: Aneka Ilmu), h. 3

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

⁷ Hafiz Hasan, Az-Zarnuji, *Ayo Menutup Aurat Jasmani dan Rohani Sejak Dini*, (Semarang: Aneka Ilmu), h. 5

kerudung atau khimar pada media facebook yang dapat membangun kesadaran wanita untuk menutup aurat di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

B. Alasan Memilih Judul

1. Facebook sebagai media dalam berdakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid, tetapi juga dapat dilakukan melalui internet. Masyarakat sudah akrab dengan media *online*. Hal ini bisa dimanfaatkan facebook sebagai media dakwah masa kini.
2. Masyarakat Desa Wonodadi sudah maju dan melek teknologi dengan aktif menggunakan Facebook. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat dengan membaca informasi-informasi yang tersedia di Facebook.
3. Tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan penelitian. Desa Wonodadi tidak jauh dari pusat pemerintahan, serta sudah banyak masyarakat pengguna *smartphone* yang bisa digunakan untuk mengakses internet atau Facebook.

C. Latar Belakang Masalah

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Proses penyampaian pesan melalui media pun mengalami pergeseran penting.⁸ Perkembangan teknologi yang kian canggih dan menghadirkan media baru seperti internet yang membuat banyak aktivis memanfaatkannya sebagai media dakwah.

⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 43

Perkembangan internet mulai merambah, dapat dilihat antusiasme masyarakat dunia dalam memanfaatkan internet untuk berbagai kepentingan mulai perdagangan, politik, menyebarkan ajaran agama, beradu pendapat dan lain sebagainya. Facebook termasuk dalam kategori audio visual yang bisa merangkap antara visual dan tulisan.

Facebook merupakan media yang dapat memuat semua hal tak terbatas. Facebook akan menjadi media yang sangat efektif karena dilihat dari jangkauannya dan berbagai macam informasi dapat mengalir begitu cepat yang dapat menembus ruang dan waktu.

Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS: An-Nahl ayat 125)⁹

Seperti yang tertera pada ayat diatas bahwa kita sebagai umat manusia hendaklah mengajak manusia lainnya untuk berjalan pada jalan yang benar, yakni

⁹ Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)

dijalan Allah SWT. Adanya artikel hijab yang terdapat pada facebook merupakan salah satu cara dalam mengajak atau memengaruhi kaum wanita dalam menggunakan hijab.

Aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman informasi media kepada khalayaknya. Jurnalisme dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebut sebagai pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan melaporkan berita kepada khalayak. Dalam perkembangannya, media penyampai berita tidak hanya surat kabar. Tetapi seiring perkembangan teknologi, kini arah perkembangan media menuju persaingan media *online*.

Media *online* bisa menyajikan berupa informasi teks, gambar, audio, dan video. Jurnalisme *online* merupakan perubahan baru dalam ilmu jurnalistik. Laporan jurnalistik dengan menggunakan teknologi internet disebut dengan media *online*, yang dapat menyajikan informasi dengan cepat dan dapat diakses di mana saja. Media facebook merupakan salah satu wadah dalam menyajikan informasi.

Media massa hari ini mendapat perhatian serius dari tokoh-tokoh penggiat dakwah di Indonesia dan di dunia internasional dalam upaya membangun pencitraan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin*. Upaya memanfaatkan media massa sebagai alat dakwah terus dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara yang ditampilkan.

Pada zaman dulu, wanita yang tidak memakai hijab karena sering dikatakan kuno atau tidak modis karena model hijab/kerudung yang kurang enak dipandang mata dan terlihat sangat sederhana. Namun seiring perkembangan zaman,

pandangan masyarakat mengenai hijab sudah berubah. Sehingga banyak kaum wanita yang sudah mengerti bagaimana dalam menutup aurat yakni dengan berhijab. Allah SWT dalam QS: Al-Ahdzab ayat 59 menjelaskan agar kaum wanita untuk menggunakan jilbab atau hijab.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS: al-Ahdzab ayat 59)¹⁰

Wanita muslimah yang berhijab akan terlihat lebih anggun dan banyak manfaat baik yang bisa didapatkan. Semakin banyak wanita muslimah yang memakai hijab dimulai dari remaja hingga dewasa dan tidak jarang anak-anak kecilpun juga, karena sekarang dengan memakai hijab sudah tidak lagi kuno atau tidak modis.

Beberapa wanita menggunakan hijab hanya sebagai penutup rambut dan wajah agar tidak terpapar sinar matahari secara langsung. Tidak hanya itu, ada pula wanita yang menggunakan hijab hanya karena tuntutan pekerjaan maupun hanya sebagai bentuk patuh terhadap peraturan di suatu instansi. Hal ini tidak didasari karena keimanan dan kesadaran akan pentingnya menutup aurat bagi wanita.

¹⁰ Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)

Umumnya, facebook hanya digunakan untuk menambah teman dan untuk media komunikasi. Namun, saat ini facebook tidak hanya sebatas media komunikasi semata karena terdapat berbagai artikel yang bertemakan hijab, mulai dari tulisan, gambar hingga video tentang hijab.

Media massa hari ini mendapat perhatian serius dari tokoh-tokoh penggiat dakwah di Indonesia dan di dunia internasional dalam upaya membangun pencitraan islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin*. Upaya memanfaatkan media massa sebagai alat dakwah terus dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara yang ditampilkan.¹¹

Artikel hijab yang terdapat di facebook sangat bermanfaat, hal tersebut digemari kaum hawa. Contohnya seperti akun *fanpage* maupun akun pribadi yang setiap hari membagikan informasi bermanfaat bagi kaum hawa. Tak heran, semakin hari jumlah pembaca artikel mengenai hijab semakin bertambah, dapat dilihat dari jumlah like dan banyaknya yang membagikan artikel tersebut ke teman-teman lainnya.

Kurangnya rasa kesadaran dari dalam diri wanita untuk menutup auratnya membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang hal ini. Saat ini peran media begitu besar untuk keberlangsungan dakwah, seperti media Facebook. Terdapat banyak akun Facebook yang membahas tentang hijab dan aurat, maka daripada itu peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kesadaran mereka setelah membaca artikel tersebut.

¹¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 153

Masyarakat di Desa Wonodadi sudah melek teknologi, semua kalangan mengerti akan media online facebook. Media online tersebut digunakan masyarakat desa Wonodadi untuk menambah informasi dan berbagi informasi. Desa tersebut tidak begitu jauh dari pusat pemerintahan dan sudah ada beberapa kampus yang berdiri di desa Wonodadi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat desa Wonodadi sudah maju didalam menggunakan teknologi seperti facebook.

Mayoritas masyarakat Desa Wonodadi beragama Islam dan banyak wanita yang berhijab. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor masyarakat memakai hijab terpengaruh dari artikel facebook atau dari faktor lain. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul artikel hijab pada media online facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat wanita di desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh muatan-muatan artikel facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat bagi pembacanya?
2. Bagaimana tingkat kesadaran wanita dalam menutup aurat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh muatan-muatan artikel facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat bagi pembacanya.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran wanita dalam menutup aurat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi dan informasi serta pengetahuan bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai pengalaman tersendiri bagi penulis untuk mengetahui artikel hijab pada media online facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat wanita.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.¹² Hal ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang digunakan secara sistematis dan mendalam yang menyangkut data-data yang ada di lapangan. Penelitian lapangan pada hakekatnya

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.¹³

Penulis menggunakan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data-data di lapangan mengenai artikel hijab pada media online Facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat wanita di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian pada karya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru.¹⁴

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁵

Sifat penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud oleh peneliti adalah penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan sesuatu pendapat dari beberapa reponden secara realitis apa adanya.

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), cet VII, h.32

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Adi Offset, 1991), h. 186

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah menjelaskan asal suatu data penelitian diperoleh.¹⁶ Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting.¹⁷

Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari suatu populasi yang sebelumnya berjumlah sedikit atau kecil kemudian bergulir dari satu narasumber ke narasumber lainnya. Dengan kata lain, teknik *snowball sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel secara berantai.

¹⁸Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer menunjukkan keaslian suatu informasi yang terdapat di dalam data tersebut. Sumber primer yang penulis dapatkan langsung dari masyarakat yang berada di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekadar memberi respons, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data)

¹⁶ Willy Abdillah, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), h. 105

¹⁷ Imam Suparyogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 163

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h.82

atau disebut juga subjek yang diteliti. Peneliti dan narasumber memiliki kedudukan yang sama.

Peneliti harus pandai-pandai dalam menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti, disamping tetap kritis dan analitis. Karena itu, peneliti harus mengenal secara lebih mendalam narasumbernya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan. Kesalahan dalam memilih narasumber dapat berakibat informasi atau data tidak lengkap.¹⁹

Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah wanita berhijab di desa Wonodadi, memiliki akun facebook dan membaca artikel hijab di facebook. Jumlah penduduk wanita di desa Wonodadi adalah 4367 jiwa yang terdiri dari 8 dusun. Peneliti mengambil sumber data yang sudah sesuai dengan kriteria pemilihan.

Kriteria untuk dijadikan narasumber adalah wanita berhijab yang mengakses facebook dengan cangkupan usia 18-25 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut wanita sudah baligh dan mengerti akan aurat. Setelah peneliti membagikan kuisioner data pengguna akun facebook berjumlah 39 orang, Selanjutnya, pembaca artikel tentang hijab di facebook dan telah terpengaruhi oleh artikel tersebut berjumlah 13 orang. Sehingga sumber data pada penelitian ini adalah 13 orang.

¹⁹Imam Suparyogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 164

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder ini dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasi dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data. Data atau dokumen merupakan bahan tertulis atau yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, surat-surat, gambar dan lainnya.²⁰

Adapun yang penulis maksud adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga atau seterusnya. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu bersumber dari data-data masyarakat desa Wonodadi, data tersebut didapatkan dari kantor kelurahan desa Wonodadi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode kuisioner, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

a. Metode Kuisioner

Metode kuisioner adalah sebuah angket yang berisi daftar pertanyaan untuk mendapatkan keterangan dari berbagai sumber dengan lokasi yang tersebar luas.²¹ Sedangkan menurut Cholid Narbuko, “kuisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.”²²

²⁰ *Ibid*, h. 165

²¹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 128

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 76

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner adalah suatu metode untuk memperoleh data dari narasumber dengan memberikan daftar beberapa pertanyaan yang digunakan untuk sebuah penelitian.

Terdapat dua jenis kuisisioner, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kuisisioner langsung, merupakan beberapa daftar pertanyaan yang diberikan langsung kepada narasumber yang ingin dimintai pendapat atau tanggapannya.
- 2) Kuisisioner tidak langsung, merupakan sebuah daftar pertanyaan dari peneliti yang dikirimkan kepada seseorang yang telah diamanahkan untuk menceritakan atau memberikan tanggapan terhadap keadaan narasumber lain.

Dalam hal ini, penulis menggunakan kuisisioner langsung yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber. Metode ini peneliti gunakan untuk mengklasifikasi jumlah sumber data yang sesuai dengan judul penelitian ini.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan langsung dengan tujuan-tujuan dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian guna mendapatkan kelengkapan informasi.²³

Wawancara bertujuan mendapatkan informasi atau mengonfirmasi beberapa informasi secara langsung kepada responden atau partisipan. Wawancara memiliki keunggulan dari sisi kedalaman informasi yang diperoleh. Metode ini juga

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.230

memiliki kelemahan yaitu dapat membuat suasana menjadi canggung. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dapat menciptakan suasana santai atau tidak terlalu formal.²⁴

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas tetapi terarah dan tetap dalam jalur permasalahan yang akan dipertanyakan dan sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Hal ini untuk menggali informasi lebih dalam. Metode wawancara ini yang menjadi sumber adalah masyarakat wanita yang beragama Islam di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dimana penulis mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi atau pengamatan disini diartikan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁵

Metode ini memiliki keuntungan keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung, kelemahan yaitu ketika responden mengetahui bahwa ia sedang diawasi dan dinilai. Metode observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sering diamati atau sedang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi

²⁴ *Ibid*, h. 114

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 69

partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih akurat, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi non partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.²⁶ Dalam hal ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat atau penonton.

Adapun yang digunakan penulis dalam metode observasi adalah non partisipan, yakni penulis hanya mengamati masyarakat wanita yang beragama islam di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian.²⁷ Dokumen adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku, harian, rekaman, laporan keuangan dan sebagainya.²⁸

Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer yaitu dokumen ini ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa tersebut, dan dokumen sekunder yaitu sebuah peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 204

²⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 70

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 234

ditulis oleh orang tersebut. Adapun dokumentasi yang digunakan oleh penulis adalah berupa foto-foto dan data-data.

4. Metode Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan telah selesai diedit, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.

Data dapat dibedakan menjadi dua, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka.²⁹ Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan. Analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan.³⁰

Jadi, proses analisis data yang dilakukan penulis yaitu pertama, mengumpulkan data penelitian, selanjutnya penulis memilih informasi yang penting dan tidak penting berdasarkan kategori. Setelah itu tahap penyajian data, yaitu sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.³¹

Penarikan kesimpulan dengan menggunakan cara deduktif yakni mengambil kesimpulan dari hal umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

²⁹ *Ibid*, h. 77

³⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 19

³¹ *Ibid*, h. 178

BAB II

MEDIA DAKWAH, KONSEP HIJAB DAN AURAT

A. Media Dakwah

Media komunikasi seperti radio, televisi, komputer, internet, koran, majalah dan sebagainya telah menjadi konsumsi pokok masyarakat modern dan menjadikan media tersebut sebagai alat dan tempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka yang semakin kompleks.¹

Media dipahami selama ini adalah media yang merupakan hasil temuan dan ciptaan manusia, seperti mesin cetak, radio, telepon, televisi dan komputer. Dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan digunakan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu.²

1. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah, kegiatan dakwah dapat berlangsung meski tanpa media. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dari pengertian ini, ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).³

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 146

² Dan Nimmo, *Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan dan Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 167

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h.137

Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Ketika media dakwah adalah alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi.⁴ Dari definisi yang ada, media dakwah dapat dipahami sebagai sebuah alat atau sarana (saluran) yang dipergunakan untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah (Islam) dari da'i kepada mad'u.⁵

Media dakwah dipilih dan digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu harus terlebih dahulu melihat kondisi masyarakatnya terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media massa yang menjadi saluran dakwah adalah media cetak (*printed*), media audio dan audio visual.

2. Jenis-jenis Media Dakwah

a. Media Audio

Media audio adalah media yang dapat didengar. Pesan-pesan dakwah hanya dapat didengar dan tidak dapat dilihat. Media audio dipandang cukup efektif, terutama untuk kepentingan dakwah Islam. Jenis-jenis yang tergolong dalam media ini antara lain radio dan *tape recorder*.⁶

1). Radio

Radio merupakan salah satu media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak diberbagai penjuru daerah di Indonesia.

⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 63

⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 147

⁶*Ibid*, h. 156

Media ini sangat penting dijadikan media dakwah sebab media ini memiliki beberapa kelebihan,⁷ yaitu:

- a). Bersifat langsung, untuk menyampaikan dakwah melalui radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian pesan dakwah melalui pers, majalah, dan sebagainya.
- b). Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media ini.
- c). Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat, yakni musik, kata-kata dan efek suara.
- d). Biayanya relatif murah, radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin.
- e). Tidak terhambat oleh kemampuan baca tulis.

2). Tape Recorder

Media yang dapat merekam suara pendakwah ini telah berkembang lebih canggih. Dakwah dengan rekaman harus dipersiapkan lebih matang baik isi pesan maupun intonasi suara.

b. Media Visual

1. Pers

⁷ Faizah, Lalu Muchin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 173

Dalam arti sempit pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah fungsi pemberi informasi. Media ini sangat besar pengaruhnya jika bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita keislaman, penulisan artikel-artikel, konsultasi keagamaan, dan sebagainya.⁸

Surat kabar ikut memuat dan mempublikan tulisan-tulisan yang bernuansa ilmu pengetahuan, hal ini dapat dijumpai dalam bentuk tajuk (*editorial*), artikel opini dan artikel keagamaan. Selain itu, surat kabar juga menghibur pembaca. Fungsi ini antara lain terdapat pada cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, teka-teki silang dan pojok.⁹

2. Surat

Surat disebut media karena dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan. Sementara burung Hud-hud juga media karena dapat surat mengantarkan surat Nabi Sulaiman as. Nabi Muhammad Saw. Juga berdakwah melalui surat sebagai medianya.

3. Brosur dan Buletin

Brosur dan buletin berbeda walaupun bentuknya hampir sama. Brosur biasanya tidak diterbitkan secara berkala, melainkan sesuai dengan keperluan. Sementara buletin biasanya diterbitkan secara berkala, yaitu mingguan, dua mingguan atau bulanan.

Baik brosur dan terutama buletin dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif. Disebutkan efektif dan efisien karena buletin dapat dibuat dalam

⁸Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h 37

⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 156

bentuk dan format yang paling sederhana yaitu satu lembar kertas dan dicetak secara timbal balik atau ditata menjadi empat halaman.¹⁰

c. Media Audio Visual

Media ini lebih banyak daya tariknya karena memiliki dua dimensi, yaitu dapat didengar suaranya dan sekaligus dapat dilihat gambarnya. Media ini sering disebut sebagai media elektronik. Jenis yang termasuk dalam media ini antara lain:

1) Televisi

Televisi sebagai suatu alat penyampaian berbagai informasi kepada khalayak, merupakan salah satu bagian dari sebuah sistem yang besar dan kompleks. Media televisi sudah demikian besar daya tariknya bagi masyarakat, begitu besarnya daya tarik media ini karena televisi mampu menyajikan informasi secara audio visual, yaitu suara dan gambar sekaligus dengan program yang bervariasi. Oleh sebab itu, televisi sangat strategis dijadikan sebagai media dakwah.

Jika dakwah dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam. Program-program dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah yang heterogen. TVRI dengan nama program “Serambi Islam”, Trans TV dengan tema “Islam Itu Indah” sementara TV One dengan program “Demailah Indonesiaku”.¹¹

2) Film

¹⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 155

¹¹ *Ibid*, h. 159

Film masih sangat diminati masyarakat Indonesia khususnya. Menjadikan film sebagai media dakwah memang memerlukan dana yang besar, namun hal ini dapat dilakukan dengan cara kerja sama antara berbagai pihak.

d. Media Online

Perkembangan teknologi komunikasi telah melalui perubahan yang cukup signifikan sejak awal generasi. Saat ini, nyaris tidak ada lagi batasan bagi manusia untuk dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Perkembangan informasi tidak harus menunggu lama, bahwa dalam hitungan detik terdapat ribuan informasi baru di internet.

Melalui dunia maya, fasilitas berikut sangat layak dijadikan media dakwah, yaitu blog, email, *mailing list*, forum diskusi dan wikipedia. Selain itu, facebook juga sangat penting untuk dimanfaatkan.¹²

1). Pengertian Media Online

Media online (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru)-dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.

Secara umum, istilah media *online* diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses di mana dan kapan saja selama ada jaringan internet. Penggunaan internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung internet (warnet), bahkan di dalam kendaraan sekalipun. Karena itu reporter atau

¹²*Ibid*, h. 160

wartawan dapat mengirimkan atau bahkan langsung menyajikan laporan jurnalistik mereka dengan cepat melalui media *online*.

Unsur *online* inilah yang merupakan satu-satunya kelebihan yang tidak dimiliki media massa konvensional. Karena itu, media *online* tidak dikategorikan ke dalam media massa cetak maupun elektronik, melainkan disebut sebagai media massa baru (*new media*) atau media modern.¹³

Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*)-koran, tabloid, majalah, buku-dan media elektronik (*electronic media*)-radio, televisi, dan film/video.

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalisme* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. *New media* merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional-televisi, radio, majalah, koran, dan film.

New media merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun *new media* sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi *multimedia*, salah satu dari tiga unsur dalam *new media*, selain ciri interaktif dan intertekstual.¹⁴

¹³Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 114

¹⁴Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), h. 31

Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif yang efisien dalam memperoleh akses informasi dan berita.

2). Jenis-jenis Media Online

Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online TV online, dan email.

a. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya, pada perkembangan selanjutnya blog memuat banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung.

Karakter dari blog antara lain penggunaanya adalah pribadi dan konten yang dipublikasikan juga terkait pengguna itu sendiri. Pada awalnya, blog cenderung

dikelola oleh individu-individu, namun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jangkauan terhadap khalayak membuat perusahaan maupun institusi bisnis juga terjun mengelola blog.¹⁵

b. Facebook

Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.⁵ Facebook diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg (23), seorang programer komputer yang handal di Universitas Harvard.

Pada awalnya, “Facebook” bernama “The Facebook”, nama tersebut diambil dari nama lembaran dokumen yang dibagikan kepada setiap pelajar baru di Harvard yang menampilkan profil murid dan karyawan. Dalam waktu 24 jam sejak peluncurannya, 1.200 pelajar Harvard langsung bergabung. Satu bulan kemudian, lebih dari separuh pelajar di sana sudah mendaftarkan profilnya.

Untuk kasus Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa pengguna facebook cukup banyak, berada di urutan kedua terbanyak di seluruh dunia, berada di bawah Amerika Serikat yang berada di urutan pertama di dunia dengan pengguna mencapai kurang lebih 145,747,320 pengguna. Pengguna Facebook di

¹⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 42

Indonesia kurang lebih mencapai 107 32,131,200 pengguna dari total pengguna internet Indonesia berjumlah kurang lebih 45.000.000 orang.¹⁶

Facebook memiliki tiga fitur utama yaitu profil facebook, halaman facebook, dan grup facebook. Profil facebook adalah akun personal atau pribadi yang dibuat secara default saat pemilik akun pertama kali mendaftar. Profil Facebook adalah halaman personal yang memberi ringkasan tentang pemilik akun seperti asal sekolah, tempat kerja, tempat tinggal, status dan juga informasi-informasi dasar lainnya.

Halaman Facebook didesain sebagai halaman resmi (*official page*) bagi suatu entitas publik seperti pelaku bisnis, organisasi, artis atau public figure, tokoh publik, merek dan lain sebagainya. Halaman Facebook bersifat publik untuk semua orang di Facebook. Ketika menyukai halaman Facebook, maka akan menerima update dari halaman tersebut di beranda.

Grup Facebook didesain sebagai ruang yang bisa digunakan untuk membahas minat yang sama. Grup Facebook mempersilahkan pengguna Facebook untuk datang bersama-sama dan berbagi konten terkait dengan minat yang sama tersebut.¹⁷

¹⁶ Mujahidah, Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, (Vol. XV, No. 1, Juni 2013), h. 104

¹⁷ Perbedaan Profil Halaman Grup Facebook (On-line) tersedia di: <https://www.topikit.com/> (21 Juli 2020)

c. Twitter

Twitter merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya. Di twitter pengguna bisa menjalin jaringan dengan orang lain, menyebarkan informasi, mempromosikan sampai membahas isu terhangat saat itu juga.¹⁸

3). Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

a) Informasinya bersifat *up to date* (senantiasa terbaru)

Media online dapat melakukan upgrade suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media online memiliki proses penyajian informasi dan berita lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sajian berita yang paling cepat sampai kepada khalaya itulah yang banyak diminati.

Salah satu keunggulan media online adalah mampu menyajikan informasi secara cepat dan terkini. Bahkan media online lebih unggul dibandingkan dengan media elektronik (radio maupun televisi) dalam meng*up-date* informasi.

b) Informasinya bersifat real time

¹⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 43

Media online dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa sedang berlangsung (live). Sebagian besar wartawan media online dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa.

c) Informasinya bersifat praktis

Media dapat diakses di mana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Pengguna internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung internet (warnet), bahkan di dalam mobil sekalipun.

d) Adanya fasilitas hyperlink

Yaitu sistem koneksi antara website ke website lain, fasilitasnya dapat dengan mudah menghubungkan dari satu situs ke situs lainnya, sehingga pengguna dapat mencari atau memperoleh informasi lainnya. Tidak sedikit wartawan mencari berita dari internet.¹⁹

e) Multimedia

Dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.

f) Kapasitas luas

Halaman web bisa menampung naskah sangat panjang dan menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.

¹⁹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 46

g) Interaktif

Adanya fasilitas komentar dan *chat room*. Fitur ini mempermudah pengguna untuk berinteraksi langsung melalui chat. Pengguna dapat menulis atau mengomentari apa saja.

Ada juga karakter media online yang menjadi kekurangan atau kelemahannya, diantaranya:

- a) Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada aliran listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa diakses.
- b) Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan isi berupa “*copy paste*” dari informasi situs lain.
- c) Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media online, khususnya naskah yang panjang. Mata yang selalu menatap layar komputer atau *handphone* akan menyebabkan sakit mata karena cahaya yang keluar dari layar.
- d) Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media *online* biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam penulisan kata (salah tulis). Hal ini karena tidak adanya koreksi lebih lanjut sehingga masih terdapat kesalahan.

B. Konsep Hijab

Jilbab saat ini tidak hanya di pandang sebagai pakaian yang tertutup yang menggambarkan kesan. Keberadaan jilbab telah diterima secara luas di berbagai lingkungan dan status sosial.²⁰

Saat ini sudah tidak sulit lagi menemukan wanita muslim menggunakan hijab dalam lingkungan kerja, kampus atau sekolah. Kita dapat menjumpai wanita berhijab di pusat-pusat perbelanjaan, bahkan hijab pun tetap bisa dipakai saat berolahraga, contohnya saat berenang atau olahraga lainpun tetap bisa bergerak seperti biasanya walaupun memakai hijab. Dengan menggunakan jilbab kaum perempuan lebih kelihatan rapi, bersih, cantik, elegan.²¹

1. Pengertian Hijab

Hijab berasal dari kata dalam bahasa Arab, *hajaban*. Kata *hajaban* memiliki arti “Menutupi”, dengan kata lain, hijab dapat diartikan sebagai benda yang menutupi sesuatu. Hijab adalah tabir atau penghalang sesuatu dari pandangan pihak lainnya. Penghalang tersebut dapat berupa tembok, tirai, kelambu, papan, pembatas, kain penutup, atau aling-aling lainnya. Intinya menghalangi sesuatu yang seharusnya tertutup dari pandangan pihak lain yang tidak boleh melihatnya.

Dalam hal ini, dapat dibilang bahwa jilbab juga merupakan hijab. Hal ini didasarkan pada fungsi dari jilbab itu sendiri, yaitu sebagai penutupatau menghijabi aurat dari pandangan pihak lain yang tidak diperkenankan untuk

²⁰ Khairun Nisa, Rudianto, Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan, *Jurnal Interaksi*, (Vol 1, No 1, Januari 2017), h. 106

²¹ *Ibid*, h. 107

melihatnya. Bagaimanapun model kerudungnya, entah model kerudung yang modis ataupun yang sederhana, dapatv disebut sebagai hijab dengan syarat bisa menutupi aurat wanita.²²

Pendapat lain dikemukakan oleh Fadwa El Guindi, seorang profesor antropologi dari Mesir. Menurutnya, jilbab dapat didefinisikan dengan amat luas, antara lain:

- a) Kain panjang yang dikenakan oleh wanita untuk menutup kepala, bahu dan wajahnya.
- b) Rajutan panjang yang ditempelkan pada topi atau penutup kepala lainnya yang dikenakan oleh wanita.
- c) Penutup kepala yang dikenakan oleh biarawati yang melingkari wajahnya sampai menutup bahu.
- d) Secarik kain tipis seperti sebuah tirai untuk membatasi bagian satu dengan bagian yang lainnya.²³

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hijab atau jilbab adalah kain atau pakaian yang longgar, lebar, dan menjalur hingga menutupi seluruh bagian tubuh wanita. Hijab bukan sekadar kerudung penutup kepala, melainkan baju longgar dan panjang yang menutup seluruh tubuh wanita mulai dari atas hingga mata kaki. Menutupi seluruh tubuh artinya tidak ketat, tidak membentuk lekukan dan tidak tipis atau transparan, sehingga masih menampilkan aurat kepada pihak-pihak lain yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk melihatnya.²⁴

Adapun hijab menurut penulis adalah sebuah kain yang menutupi bagian dari aurat wanita, yang bertujuan agar tidak dapat dilihat oleh orang lain yang bukan muhrimnya.

²² Immawati Fitri Lestari, Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 89

²³ Pengertian Hijab (On-line) tersedia di: <https://muslimobsession.com/> (5 Maret 2020)

²⁴ *Ibid*, h. 98

2. Sejarah Hijab

Setelah awal mula Islam muncul di Timur Tengah dan Afrika Utara, kemudian Islam masuk ke Eropa. Selendang dan kerudung dengan warna dan bentuk yang berbeda menjadi kebiasaan dalam budaya yang tak terhitung jumlahnya, jauh sebelum Islam terbentuk pada abad ke-7 di Jazirah Arab (termasuk Arab Saudi sekarang).

Sejak abad ke-7, Islam telah berkembang menjadi salah satu agama terbesar di dunia. Tapi baru belakangan ini beberapa negara Islam, seperti Iran, mulai mewajibkan semua wanita mengenakan jilbab (di Iran disebut *chador*, yang menutupi seluruh tubuh).

Sejumlah kritik terhadap tradisi hijab Muslim pun tidak sedikit. Beberapa berpendapat bahwa wanita tidak memakai hijab adalah hak pribadi mereka. Sebaliknya, banyak anak perempuan imigran Muslim di Barat berargumen bahwa hijab melambangkan ketekunan dan keshalihan. Jilbab itu adalah pilihan mereka sendiri. Bagi mereka, jilbab merupakan identitas dan ekspresi diri.²⁵

Hijab di Indonesia sudah menjadi lebih populer sejak dua dekade belakangan ini. Sejarah mencatat bahwa budaya pemakaian hijab sebenarnya ada sejak abad ke-17. Namun demikian perdebatan terkait dengan hijab ini masih terjadi walaupun pemakai hijab di Indonesia semakin banyak dari tahun ke tahun. Berdasarkan catatan sejarah, hijab pertama kali dipakai oleh seorang muslimah bangsawan dari Makassar, Sulawesi Selatan pada abad 17. Cara berhijabnya lalu ditiru oleh perempuan Jawa pada awal 1900-an setelah berdirinya organisasi perempuan muslim Aisyiyah, yaitu salah satu organisasi Islam terbesar yang sampai saat ini cukup berpengaruh di masyarakat melalui kegiatan pendidikan, ekonomi, sosial dan juga kesehatannya. Hanya beberapa pahlawan perempuan Indonesia yang memakai hijab di masa lalu, banyak di antara pahlawan

²⁵ Sejarah Singkat Hijab dalam Islam (On-line) tersedia di: <https://muslimobsession.com/> (5 Maret 2020)

perempuan muslim justru tidak memakainya. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian hijab adalah sebuah pilihan personal.²⁶

Selama Orde Baru, pemerintah sempat melarang pemakaian hijab di sekolah-sekolah. Pemerintahan di era Soeharto secara ketat mengendalikan isu agama di arena publik. Pemerintah beranggapan bahwa hijab adalah simbol politis yang berasal dari Mesir dan Iran yang situasi politiknya tidak sama dengan situasi budaya Indonesia. Pemerintah saat itu khawatir bahwa hijab akan dijadikan sebagai identitas politik yang akan mengganggu stabilitas pemerintah.²⁷

Setelah itu, pemakaian hijab sudah mulai diterima oleh kalangan masyarakat. Tidak lama kemudian hijab menjadi trend terbaru dikalangan muslimah indonesia.

3. Aturan Berhijab

Hijab sudah banyak mengalami perubahan sehingga menimbulkan kesan modis namun tetap harus sesuai dengan aturan.

a) Menutup seluruh tubuh

Allah SWT. Berfirman dalam surah An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

²⁶Hijab di Indonesia Sejarah dan Kontroversinya (On-line) tersedia di <http://theconversation.com/> (5 Maret 2020)

²⁷Ibid.

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman: hendaklah mereka menjaga pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka, kecuali yang (biasa) tampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, ataupun putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap) wanita, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai, orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (An-Nur ayat 31)²⁸

Kewajiban sebagai wanita muslimah adalah menutup seluruh aurat dengan sempurna. Seluruh tubuh, termasuk perhiasan wajib ditutupi, kecuali tangan dan wajah. Bahkan ada wanita yang sangat mencintai Allah sehingga menutup tubuhnya secara keseluruhan, termasuk bagian wajah. Wanita itu takut kecantikan wajahnya menjadi fitnah.²⁹

b) Longgar, tidak ketat

Pakaian yang longgar serta tidak ketat dimaksudkan agar tidak menampakkan bagian dan lekuk tubuh wanita. Hindari pakaian ketat, pakaian yang sudah kekecilan tidak perlu dipakai lagi. Tujuan berhijab adalah tidak menampakkan aurat, termasuk bentuk tubuh. Jadi berhijab adalah menutup aurat, bukan membalut aurat.³⁰

²⁸ Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)

²⁹ Immawati Fitri Lestari, Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 31

³⁰ *Ibid*, h. 32

c) Kain tebal

Istilah ‘menutup’ itu tidak akan terwujud, kecuali dengan kain yang tebal. Jika tipis maka hanya akan semakin memancing fitnah (godaan) dan berarti menampakkan perhiasan.³¹

Rasulullah saw. Bersabda, “Ada dua golongan ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya: (1) suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang dipukulkan ke manusia; (2) perempuan-perempuan yang berpakaian (tetapi hakikatnya) mereka itu telanjang, (jalannya) lenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari jarak perjalanan (sejauh) sekian dan sekian).” (HR. Muslim No 2128)³²

Saat menggunakan pakaian hendaknya menghindari pakaian transparan atau tipis karena aurat kita terlihat dibalik kain tipis itu, sehingga masih memperlihatkan tubuh seperti masih telanjang. Memilih kain yang tebal sangatlah penting, karena kain yang tipis sebenarnya sekadar membungkus tubuh tetapi tidak mampu menutupi apa yang seharusnya ditutupi.

d) Terulur sampai dada

Berdasarkan surah An-Nur ayat 31, kain kerudung yang kita pakai harus menutupi kepala dan memanjang sampai dada. Ketika berhijab usahakan kerudung tetap menutupi bahu. Lebih baik lagi jika kerudung sampai menutupi perut, bahkan sangat aman bila sampai lutut.

e) Tidak memakai wewangian dan kosmetik berlebihan

³¹ Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Sukoharjo:Samudera, 2018), h. 112

³² HR Muslim No 2128

Sebagian masyarakat sudah tidak asing dengan pewangi atau parfum. Namun sebagai muslimah juga harus berhati-hati akan pemakaiannya. Jika bermaslah dengan bau badan, cara aman agar terhindar dari fitnah pewangi adalah tidak menggunakannya terlalu banyak. Hal yang terkait dengan kecantikan wanita adalah pemakaian kosmetik. Pakailah sewajarnya dan senatural mungkin. Pemakaian kosmetik yang berlebihan cenderung tergolong *tabarruj* yang dilarang dalam agama.³³

f) Tidak menyerupai laki-laki

Larangan Rasulullah SAW. Agar wanita tidak meniru laki-laki dan juga sebaliknya tidak sebatas tingkah laku. Hal-hal yang meliputi gaya, perhiasan ataupun pakaian yang merupakan ciri khas laki-laki juga dilarang dikenakan oleh wanita dan sebaliknya.

g) Bukan popularitas

“Barang siapa mengenakan pakaian syuhrah (untuk mencari popularitas) di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka.” (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Hijab bukanlah pakaian yang digunakan untuk mencari popularitas. Pakaian yang digunakan dengan tujuan mencari perhatian orang banyak bisa berwujud busana yang mahal untuk pamer harta dengan segala hiasannya. Pakaian dengan warna yang mencolok juga bisa digunakan untuk mencari popularitas. Untuk menghindarinya, gunakanlah pakaian dengan warna kalem agar tidak tampil

³³ *Ibid* h. 115

terlalu mencolok dan menjadi perhatian orang. Warna mencolok akan membuat banyak masyarakat tertuju langsung kepada orang tersebut. Sehingga bisa menjadi pusat perhatian banyak orang.

h) Tidak menyerupai orang kafir

Syariat Islam telah menetapkan bahwa kaum muslimin (laki-laki maupun perempuan) tidak boleh *bertasyabuh* (menyerupai) kepada orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian khas mereka.³⁴

i) Tidak berfungsi sebagai perhiasan

Syarat terakhir pemakaian hijab sebagai pakaian wanita muslimah yang sesuai dengan syariat adalah tidak berfungsi sebagai perhiasan atau tidak termasuk bagian dari perhiasan.

4. Manfaat Mengenakan Hijab

a. Manfaat bagi pribadi

1) Menaati perintah agama

Berjilbab merupakan salah satu sunnah Rasulullah saw. Dalam ajaran islam, artinya ketika menggunakan jilbab kita telah melakukan salah satu sunnah Rasulullah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

2) Menutup aurat

Didalam islam sudah jelas dikatakan bahwa hukum menutup aurat bagi seorang muslimah adalah wajib. Jadi, bagi para muslimah yang sudah memakai jilbab berarti sudah memenuhi kewajiban sebagai seorang muslimah.³⁵

³⁴*Ibid*, h. 118

3) Lebih dihormati

Penghormatan yang dimaksud, tentu saja bukan seperti anak buah kepada seorang atasan. Orang-orang disekitar kita akan memperlakukan kita dengan baik karena mereka melihat diri kita baik.³⁵ Seorang muslimah yang berjilbab, secara tidak langsung akan merasakan dampak positif yang satu ini, lebih di hormati.

4) Jiwa menjadi tenang dan tentram

Ketika seorang muslimah memutuskan untuk berjilbab, hal ini akan membawa keunggulan tersendiri baginya. Jiwa mereka akan lebih tenang dan tentram apabila dibandingkan pada saat mereka belum berjilbab.

5) Mencegah perbuatan dosa

Ketika seorang wanita berjilbab tentu akan berfikir seribu kali untuk melakukan perbuatan dosa. Secara mudahnya, jilbab dapat menjadi benteng untuk membendung perbuatan-perbuatan dosa.³⁶ Mengenakan jilbab, hati lebih mudah untuk ditata dan dikelola. Manajemen hawa nafsu menjadi semakin stabil, seiring dengan ilmu yang kita dapatkan.³⁸

6) Mendidik untuk berperilaku baik

Menggunakan jilbab bukan semata menutupi aurat, melainkan juga untuk menjaga pandangan seorang muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai kaidah agama. Yang dimaksud menjaga pandangan di sini adalah bagaimana wanita menjaga akhlaknya untuk tidak melakukan sesuatu yang diluar syariat islam. Jika

³⁵ Immawati Fitri Lestari, Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h. 33

³⁶ Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Sukoharjo:Samudera, 2018), h. 122

³⁷ Immawati Fitri Lestari, Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h. 34

³⁸ Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Sukoharjo:Samudera, 2018), h. 126

seseorang memiliki niat berjilbab, maka ia tentu akan berusaha untuk menjalani perintah agamanya.

7) Jilbab adalah indikasi wanita baik-baik

Mungkin saat ini begitu banyak wanita berjilbab yang perilakunya “kurang” mencerminkan pribadi seorang muslimah yang baik. Jika seorang muslimah memakai jilbab karena kesadaran dan niat dari hati yang tulus untuk menaati perintah Allah SWT., sangat tidak akan mungkin hal tersebut terjadi. Bagaimanapun juga, jilbab adalah seorang wanita yang baik dan taat terhadap perintah agama.

8) Laki-laki akan merasa segan mengganggu/menggoda

Percaya atau tidak, ini adalah manfaat menggunakan jilbab yang jarang disadari oleh para wanita. Namun survey telah menunjukkan bahwa pria cenderung segan untuk menggoda wanita yang menggunakan jilbab.

9) Melindungi diri dari berbagai tindak kejahatan

Biasanya wanita yang auratnya terbuka adalah yang paling sering menjadi korban pemerkosaan maupun tindak kriminal lainnya seperti perampokan, penjangbretan dan hipnotis.

10) Memelihara rasa malu

Malu merupakan sifat khas orang beriman. Sifat inilah yang mencegah perbuatan tercela.³⁹

11) Lebih anggun dan lebih cantik

³⁹*Ibid* h.126

Sebuah perasaan yang aman dan tenang akan mendorong seseorang untuk selalu tersenyum dan memancarkan wajah yang menyenangkan, manakala hati sudah tenang dan aman karena telah mengenakan jilbab, kita akan menjadi muslimah yang anggun dan cantik. Dengan sendirinya, wajah cantik itu akan nampak dalam diri kita.⁴⁰

12) Melatih bersabar dalam ketaatan

Dengan berjilbab, kita melatih diri sabar dicibir orang, sabar agak kepanasan dan sabar menghadapi tantangan lainnya.

13) Menutupi aib rahasia yang ada pada diri

Jilbab dapat menutupi aib. Setiap manusia memang terlahir berbeda. Mungkin ada wanita yang rambutnya dianggap kurang bagus, dengan berjilbab maka akan dapat menutupi kekurangan tersebut. Kepercayaan diri akan tetap terjaga dengan tertutupnya kelemahan tersebut.

b. Manfaat Bagi Kesehatan dan Kecantikan

1) Hijab Melindungi Kulit Warna

Sinar ultraviolet adalah cahaya gelombang panjang yang berasal dari matahari dan tidak terlihat oleh mata. Sinar ultraviolet ini memiliki efek yang berbahaya bagi tubuh, bereaksi merusak sebagian sel yang akhirnya menyebabkan kanker kulit.⁴¹

2) Mencegah sengatan sinar matahari

⁴⁰ *Ibid*, h. 128

⁴¹ Badriyah, Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab*, (Solo: PSQ Publishing, 2018), h. 110

Sinar matahari yang terik akan mengakibatkan berbagai masalah rambut dan kulit kepala yang mungkin berdampak serius bagi kita. Dengan menggunakan jilbab maka kita akan terlindungi dari masalah tersebut, yang artinya tidak perlu menggunakan penutup kepala tambahan lagi.

3). Menjaga kesehatan rambut

Sinar matahari, debu, polusi, dan berbagai radikal bebas yang terdapat di udara dapat mengakibatkan berbagai masalah serius untuk rambut. Sebut saja ketombe, rambut rontok, rambut bercabang, dan berbagai keluhan lain yang dapat diatasi dengan menggunakan hijab. Debu dan polusi merupakan penyebab utama masalah rambut, menggunakan jilbab adalah salah satu solusi praktisnya.

4). Cantik dengan berjilbab

Ada banyak wanita yang terlihat sangat anggun ketika menggunakan jilbab dalam kesehariannya. Perkembangan jilbab modern dalam berbagai bentuk juga sangat menunjang akan hal ini.

Jilbab dapat mendukung berbagai jenis wajah, baik bulat, oval ataupun yang agak segi agar terlihat cantik dan menawan. Selain cantik secara sendirinya, tidak sedikit pria mengidamkan wanita yang memakai hijab. Banyak pria yang disurvei mengatakan bahwa salah satu kriteria istri yang akan dinikahi nanti adalah yang menggunakan hijab.⁴²

5). Menjadi contoh bagi wanita lainnya yang belum berjilbab

Ketika seorang wanita sudah berjilbab dengan niat yang tulus dan ikhlas, maka dia akan menjadi contoh yang baik bagi wanita muslimah lain yang belum

⁴²*Ibid* h.111

berjilbab. Bisa jadi akan ada wanita muslimah lain yang kemudian ikut berbondong-bondong memakai jilbab setelah melihat orang yang sudah berjilbab. Berlomba-lomba dalam kebaikan sangat dianjurkan dalam islam, termasuk mengajak untuk mengenakan jilbab.⁴³

c. Manfaat Bagi Hubungan Sosial

1). Menghemat waktu

Dengan menggunakan jilbab, tidak akan membuang waktu untuk menata rambut. Oleh karena itu akan lebih efektif dan efisien.

2). Hijab adalah pakaian serbaguna

Apabila berpergian jauh, lalu para wanita berjilbab tidak membawa mukena, pakaian jilbab dapat merangkap sebagai pakaian sholatnya.

3). Memberikan ASI di tempat umum dengan mudah'

Sadar atau tidak jika menggunakan hijab dengan benar, dalam kondisi yang mendesak setidaknya dapat memberikan ASI secara leluasa di tempat umum. Hijab akan secara otomatis dapat digunakan untuk menutupi bayi saat sedang minum ASI.

4). Mengundang jodoh yang saleh

Ketahuiilah bahwa pria saleh adalah dambaan wanita mulia. Begitu pula wanita salehah adalah dambaan pria yang mulia. Dengan menggunakan jilbab,

⁴³ Immawati Fitri Lestari, Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 39

seseorang akan dinilai wanita shalihah, sehingga otomatis jodoh yang saleh pun akan segera datang.

5). Bersahabat dengan wanita shalihah

Dengan mengenakan jilbab, seseorang akan cenderung untuk bergaul dengan mereka yang berpenampilan sama (wanita salihah), karena memang begitulah tabiat manusia, di mana saja ia berada pasti akan mencari teman yang sesuai dengan karakternya.

6). Termasuk tolong-menolong dalam kebaikan

Allah memerintahkan agar manusia tolong-menolong dalam kebaikan. Nah, bila menggunakan jilbab, wanita menolong para pria untuk menundukkan pandangannya. Dengan demikian, kita tergolong orang-orang yang tolong-menolong dalam kebaikan.

7). Mengurangi kesenjangan sosial

Berpakaian layaknya wanita muslim (berhijab), tidak ada perbedaan yang mencolok antara satu wanita dengan wanita lain karena terlihat rata dan sama. Kaya dan miskin pun tidak terlihat sehingga mempererat tali silaturahmi dan bertetangga.

8). Memberi teladan kepada sesama

9). Menjaga masyarakat dari degradasi moral

Kenyataan membuktikan bahwa moral suatu bangsa tercermin dari moral wanitanya. Makin baik moral wanita, maka makin baik pula moral masyarakatnya.

10. Syiar kaum muslimin

11. Hijab adalah sarana dakwah

C. Aurat

1. Pengertian Aurat

Kata *aurah* (aurat) makna aslinya adalah kekurangan dan cacat. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kekurangan atau cacat pasti benci bila kekurangannya terlihat. Salah satu makna dari kata aurat adalah segala sesuatu yang dibenci bila dipandang atau dilihat, baik menurut akal, syariat, maupun budaya.⁴⁴

Adapun pengertian aurat sendiri adalah bagian tubuh manusia yang tidak boleh terlihat.⁴⁵ Khusus bagi muslimah, auratnya adalah semua bagian tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangan.⁴⁶ Wanita boleh menampakkan auratnya di hadapan para muslimah, tidak dihadapan wanita-wanita kafir dzimmi (orang kafir yang menetap di negara Islam dengan mematuhi hukum-hukum islam dan membayar jizyah). Alasannya agar mereka tidak menceritakan rahasia (fisik) wanita-wanita muslimah yang mereka lihat.⁴⁷

Haram bagi para wanita untuk memperlihatkan aurat kepada orang yang tidak berhak untuk melihatnya, yaitu mereka yang bukan menjadi mahram.

⁴⁴ Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, (Solo: Al-Qowam, 2015), h. 64

⁴⁵ Badriyah, Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab!*, (Solo: PSQ Publishing, 2017), h 6

⁴⁶ Felix Y Siau, *Yuk Berhijab*, (Jakarta: Alfatih Press, 2016), h. 55

⁴⁷ *Ibid*, h. 58

Misalnya tidak ada hubungan keluarga inti ayah, ibu dan saudara kandung.⁴⁸

Mahram bagi wanita adalah yang diharamkan menikah dengannya secara mutlak seperti ayah, saudara laki-laki, keponakan laki-laki dan yang sama melalui susuan. Dalam islam, lingkungan bagi wanita dibagi menjadi tiga. Ketiga lingkungan itu yaitu;

- a. Lingkungan masyarakat atau di luar rumah
- b. Di hadapan mahram lelaki dan wanita mukmin
- c. Ketika bersama suami

Setiap lingkungan memiliki aturan syar'i masing-masing yang harus diketahui dan dipatuhi oleh seorang muslimah. Kepatuhan menciptakan kehidupan yang baik bagi diri, keluarga dan masyarakat. Akan tetapi jika melanggar aturan-aturan tersebut, maka akan berdosa dan mendapat akibat-akibat buruk baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁹

2. Aurat Wanita di Hadapan Non-Mahram

Mayoritas ulama menyatakan bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Jadi, seorang wanita harus menutup auratnya ketika ia keluar dari rumahnya atau ketika dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya.⁵⁰ Bagian tubuh selain wajah dan telapak tangan adalah aurat yang harus ditutup, karena menatapnya menghasilkan dosa, baik bagi muslimah yang membuka aurat ataupun bagi laki-laki tidak hak yang melihat aurat.⁵¹

⁴⁸ Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik dengan Hijab*, (Solo: Samudera, 2006), h.51

⁴⁹ Badriyah, Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab!*, (Solo: PSQ Publishing, 2017), h. 5

⁵⁰ *Ibid*, h.6

⁵¹ Felix Y Siau, *Yuk Berhijab*, (Jakarta: Alfatih Press, 2016), h. 56

3. Aurat Wanita di Depan Mahramnya

Wanita boleh membuka beberapa area tubuhnya dihadapan mahramnya; yaitu area di atas pusar dan di bawah lutut, hal ini dalam kondisi darurat seperti pengobatan dan lainnya. Namun, hendaknya hal ini tidak menjadi sebuah kebiasaan. Menampakkan bagian-bagian tubuh ini kepada mahram bisa menjatuhkan kehormatan dan menghilangkan rasa malu.

Salah satu penyebab perbuatan kriminal adalah terbukanya aurat wanita, sedikitnya rasa malu mereka dan lemahnya benteng agama pada kerabat lelaki. Hendaknya wanita muslimah berhati-hati dan senantiasa menjaga dirinya. Menjaga adab dalam bergurau, bicara dan berinteraksi walaupun dengan kerabat laki-laki.⁵²

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian proposal skripsi yang berjudul “Artikel Hijab Pada Media *Online* Facebook dalam Membangun Kesadaran Menutup Aurat Wanita di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian atau studi skripsi yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian di atas, yang berguna sebagai bahan acuan dan perbandingan, sehingga penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan. Tinjauan pustaka yang penulis ambil antara lain:

1. Skripsi karya Istiqomah (1331020002) UIN Raden Intan Lampung, jurusan Studi Agama-agama 2013 dengan judul: **Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi SMA Gajah Mada Bandar**

⁵² Badriyah, Samihah, *Yuk Sempurnakan Hijab!*, (Solo: PSQ Publishing, 2017), h. 8

Lampung Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motivasi siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung dalam mengenakan jilbab dan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh motivasi berjilbab terhadap siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi . Hasil penelitian ini adalah siswi SMA Gajah Mada Bandar Lampung memiliki motivasi dalam memakai jilbab agar terlihat rapih dan sopan, untuk menutup aurat, adanya tata tertib di sekolah, mengikuti mode atau tren sekarang, perintah orang tua, pengetahuan siswi tentang jilbab dan adanya manfaat memakai jilbab.

Perbedaan dengan skripsi karya penulis dengan judul Artikel Hijab Pada Media *Online* Facebook dalam Membangun Kesadaran Menutup Aurat Wanita di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh artikel facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat dan untuk mengetahui tingkat kesadaran wanita dalam menutup aurat di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner.

2. Skripsi karya Muh. Idham (11730083) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul: **Pengaruh Terpaan Media Sosial Terhadap Minat Fashion Berhijab**. Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji pengaruh terpaan iklan hijab di media sosial terhadap minat *fashion* berhijab pada mahasiswi FEB UGM Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Hasil penelitian ini bahwa terpaan iklan hijab di media sosial dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan minat *fashion* berhijab. Tingginya minat *fashion* berhijab pada mahasiswi dipengaruhi oleh terpaan iklan di media sosial.

Perbedaan dengan skripsi karya penulis dengan judul Artikel Hijab Pada Media *Online* Facebook dalam Membangun Kesadaran Menutup Aurat Wanita di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh artikel facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat dan untuk mengetahui tingkat kesadaran wanita dalam menutup aurat di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner.

3. Skripsi karya Nia Ferda Sari (1341010114), UIN Raden Intan Lampung, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2013 dengan judul: **Pengaruh Tutorial Style Hijab Masa Kini di Youtube Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang disebabkan dari tutorial style hijab masa kini di youtube terhadap berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Dakwah

dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan untuk mengetahui presentase yang ditimbulkan oleh pengaruh style hijab masa kini di Youtube terhadap kesadaran berbusana muslimah. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh positif yang ditimbulkan mahasiswi tidak ketinggalan informasi tentang style-style hijab dan gaya berbusana muslimah.

Perbedaan dengan skripsi karya penulis dengan judul Artikel Hijab Pada Media *Online* Facebook dalam Membangun Kesadaran Menutup Aurat Wanita di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh artikel facebook dalam membangun kesadaran menutup aurat dan untuk mengetahui tingkat kesadaran wanita dalam menutup aurat di Desa Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2018
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, Solo: Al-Qowam, 2015
- Aziz, Abdul, *Hijab*, Sukoharjo: Darul Minhaj, 2015.
- Badriyah, Yuk Sempurnakan Hijab!, Solo: PQS Publishing, 2017
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012
- Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006
- Efendi, Lalu Muchin, Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jakarta: Adi Offset, 1991
- Hasan, Hafiz, *Ayo Menutup Aurat Jasmani dan Rohani Sejak Dini*, Semarang: Aneka Ilmu
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Lestari, Immawati Fitri, *Bukan Tutorial Jilbab*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2012
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Nimmo, Dan, *Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan dan Media*, Bandung: Rosdakarya, 2005

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Sodiq, Burhan, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, Sukoharjo:Samudera, 2018

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016

Suparyogo, Imam, *Metodologi Penelitian sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Suryawati, Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Usman, Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Y Siau, Felix, *Yuk Berhijab*, Jakarta: Alfatih Press, 2016

Sumber Internet:

<http://theconversation.com/>

<http://www.podfeeder.com/teknologi/mengenal-lebih-dalam-mengenai-facebook/>

<https://muslimobsession.com/>

<https://www.topikit.com/>

Sumber Jurnal:

Khairun Nisa, Rudianto, Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan, *Jurnal Interaksi*, Vol 1, No 1, Januari 2017

Mujahidah, Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XV, No. 1, Juni 2013